

## UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

**Adelia Salsabila Prabowo**

Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : [prabowobowo2242@gmail.com](mailto:prabowobowo2242@gmail.com)

### Abstract

*Prevention of corrupt behavior can be started early through education in schools. Anti-corruption education plays an important role in building student character, instilling the values of honesty, integrity and social responsibility. By utilizing relevant learning materials, teachers can integrate knowledge about the dangers of corruption and ethics in everyday life. Apart from that, education at school can also raise awareness of the importance of transparency and accountability, so that students have a strong moral foundation in facing their adult lives. This strategy is not just about providing theoretical material, but also through direct practice which includes case simulations, group discussions, and the introduction of inspirational figures who are fighting against corruption. Therefore, schools play a crucial role in creating a generation free from corruption.*

**Keywords** : Anti-corruption education, corrupt behavior, integrity, moral education, schools, prevention of corruption, character formation.

### Abstrak

Pencegahan perilaku korupsi dapat dimulai sejak dini melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan anti-korupsi berperan penting dalam membangun karakter siswa, menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang relevan, guru dapat mengintegrasikan pengetahuan tentang bahaya korupsi dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan di sekolah juga bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga siswa memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi kehidupan dewasa mereka. Strategi ini bukan hanya sekadar pemberian materi teoretis, namun juga melalui praktik langsung yang mencakup simulasi kasus, diskusi kelompok, serta pengenalan tokoh-tokoh inspiratif yang berjuang melawan korupsi. Oleh karena itu, sekolah memegang peran krusial dalam menciptakan generasi yang bebas dari korupsi.

**Kata Kunci** : Pendidikan anti-korupsi, Perilaku Korupsi, Integritas, Pendidikan Moral, Sekolah, Pencegahan Korupsi, Pembentukan Karakter,

### Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang mengancam tatanan sosial, ekonomi, dan politik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini tidak hanya merugikan negara dari segi materi, tetapi juga mengikis nilai-nilai moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku korupsi perlu dilakukan secara menyeluruh, salah satunya melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang bebas dari praktik korupsi. dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini kepada siswa. Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan karakter melalui kurikulum anti-korupsi diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki integritas tinggi dan tangguh dalam menghadapi godaan korupsi.<sup>1</sup>

Pendidikan anti korupsi di sekolah dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek pembelajaran. Tidak hanya terbatas pada pelajaran kewarganegaraan, tetapi juga diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat memahami pentingnya sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan pentingnya ketelitian dan kejujuran dalam penghitungan. Sementara itu, dalam pelajaran bahasa, siswa diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan jujur dan tidak menutupi fakta yang sebenarnya.<sup>2</sup> Lebih jauh lagi, pendidikan anti korupsi tidak hanya sebatas penanaman nilai-nilai moral secara teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kegiatan praktis di sekolah. Salah satu contoh adalah melalui simulasi pengambilan keputusan yang melibatkan unsur kejujuran dan akuntabilitas, sehingga siswa memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi dilema etis yang mungkin terjadi di masa depan.

<sup>1</sup> Wardhani, Siti. "Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah: Implementasi dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 1, 2020, pp. 14-25.

<sup>2</sup> Susanti, Lina. "Pembentukan Karakter Anti Korupsi Melalui Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Moral*, vol. 8, no. 4, 2021, pp. 112-120.

Selain itu, pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki integritas tinggi dan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi juga dapat memberikan inspirasi kepada siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan karakter yang siap menghadapi tantangan etika di masa depan. Pentingnya peran sekolah dalam pencegahan korupsi juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan beberapa panduan mengenai penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah melalui pelatihan guru, pembuatan modul khusus, serta kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kampanye anti korupsi di lingkungan pendidikan. Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan materi ajar yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, baik pemerintah, sekolah, guru, maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung upaya pencegahan korupsi.<sup>3</sup>

Upaya ini juga tidak terlepas dari tanggung jawab bersama dalam membentuk budaya antikorupsi di masyarakat. Sekolah, sebagai salah satu agen sosialisasi utama, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada setiap siswa, sehingga kelak mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih jujur dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan, upaya pencegahan korupsi diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi bangsa di masa depan.

<sup>3</sup> Zainudin Hasan, Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pencegahan Korupsi, *Jurnal Pendidikan Integritas*, vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 15-30Metode Penelitian

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Upaya Pencegahan Perilaku Korupsi Melalui Pendidikan di Sekolah?

## **Metode Penelitian**

Penelitian tentang upaya pencegahan perilaku korupsi melalui pendidikan di sekolah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pendidikan anti- korupsi di sekolah, serta

menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut. Penelitian kualitatif dipilih karena dapat menggali informasi secara lebih komprehensif dari perspektif diharapkan dapat ditemukan model pendidikan anti korupsi yang efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah, serta memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan perilaku korupsi sejak usia dini melalui pendidikan formal.<sup>4</sup> Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektifitas program, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan perundang undangan, karena yang akan diteliti berbagai aturan hukum yang menjadi fokus utama sekaligus tema sentral suatu penelitian.<sup>5</sup>

## II. PEMBAHASAN

### Pencegahan Perilaku Korupsi Melalui Pendidikan di Sekolah

Korupsi merupakan salah satu masalah terbesar yang menghambat kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pencegahan perilaku korupsi harus dilakukan secara komprehensif, dan salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda, sehingga pendidikan antikorupsi dapat menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan anti-korupsi.

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, 2019, pp. 147-150.

<sup>5</sup> Moh. Zainudin, "Penyelewengan Dana Bos Dapat Terjadi Karena Kurangnya Transparansi Pihak Sekolah Terhadap Publik," *Jurnal Jendela Hukum* 6, no. 2 (2021): 32–38, <https://doi.org/10.24929/fh.v6i2.1558>

#### 1. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Antikorupsi

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian dapat ditanamkan sejak dini kepada siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut akan membuat siswa lebih sadar terhadap tindakan yang menyimpang, termasuk korupsi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), misalnya, dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui diskusi dan kajian kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Melalui kurikulum, sekolah dapat memasukkan materi tentang pentingnya integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, metode pembelajaran seperti role- playing dan simulasi kasus korupsi dapat memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang dampak buruk korupsi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori antikorupsi tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.<sup>7</sup>

#### 2. Peran Guru dalam Pendidikan Antikorupsi

Guru memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai antikorupsi di sekolah. Guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan sikap jujur, adil, dan tidak diskriminatif. Melalui interaksi sehari-hari, siswa dapat mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya. Guru juga dapat mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak terbatas pada PPKn atau pendidikan moral saja, tetapi juga dalam pelajaran seperti matematika, ilmu sosial, atau bahkan seni.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Sri Nuryanti, "Pendidikan Antikorupsi Melalui Kurikulum Sekolah", *Jurnal Pendidikan Moral*, 2020, hal. 34-36.

<sup>7</sup> Arif Wibowo, "Strategi Pembelajaran Antikorupsi di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2021, hal. 45-50.

<sup>8</sup> Asep Setiawan, "Peran Guru dalam Membangun Karakter Antikorupsi Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, hal. 22-24.

Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa bisa diajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam mengerjakan soal tanpa menyontek. Sementara dalam pelajaran ilmu sosial, siswa dapat belajar mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan dan dampak negatif korupsi bagi masyarakat. Peran guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari praktik-praktik korupsi, seperti pungutan liar atau suap untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

### **3. Membangun Budaya Sekolah yang Anti-Korupsi**

Membangun budaya anti-korupsi di sekolah merupakan langkah yang penting dalam upaya pencegahan korupsi. Budaya ini dapat diwujudkan dengan menerapkan aturan yang tegas terhadap setiap bentuk tindakan tidak jujur, seperti menyontek, memalsukan nilai, atau melakukan suap untuk kepentingan pribadi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan antikorupsi, seperti klub debat, kelompok diskusi, atau lomba-lomba bertema antikorupsi.<sup>10</sup>

Pihak sekolah juga dapat mengadakan program kerja sama dengan lembaga pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pencegahan korupsi. Program-program seperti sosialisasi antikorupsi, seminar, dan pelatihan antikorupsi bagi siswa dan guru dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat komitmen sekolah dalam membangun integritas siswa. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan nilai-nilai antikorupsi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rizki Hidayat, "Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran PPKn", *Jurnal PPKn dan Hukum*, 2018, hal. 11-14.

<sup>10</sup> Triana Rahmawati, "Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pendidikan Antikorupsi di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020, hal. 55-58.

<sup>11</sup> Budi Santoso, "Peran Lembaga Pemerintah dalam Mendukung Pendidikan Antikorupsi di Sekolah", *Jurnal Integritas*, 2019, hal. 39-42.

### **4. Penguatan Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat**

Pendidikan antikorupsi di sekolah akan lebih efektif jika didukung oleh keterlibatan keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas kepada anak-anak. Masyarakat juga perlu mendukung upaya ini dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendapat pendidikan antikorupsi di sekolah, tetapi juga melihat dan merasakannya dalam lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>12</sup> Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun kesadaran antikorupsi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya integritas dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan cara ini, nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam lebih kuat di kalangan generasi muda dan mampu menjadi bagian dari karakter mereka saat dewasa nanti.

Pendidikan anti korupsi merupakan upaya pemerintah untuk memberantas korupsi secara sistematis itu menurut sistem yang sudah ada, karena saat ini perilaku korupsi belum bisa di hentikan secara maksimal. Pendidikan anti korupsi mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan integritas untuk anak bangsa. Urgensi pendidikan anti korupsi ini menjadi hal yang menonjol ditengah kerumitan tantangan korupsi dan memerlukan partisipasi masyarakat, serta institusi. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga merupakan instrumen untuk membentuk karakter agar tidak memiliki sifat korupsi. Karena dengan pendidikan anti korupsi anak bangsa dimasa yang akan datang akan terhindar dari budaya korupsi yang ada.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wulan Amalia, "Pentingnya Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Antikorupsi", *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2021, hal. 78-80.

<sup>13</sup> Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308-315.

### **III. KESIMPULAN**

Pencegahan perilaku korupsi melalui pendidikan di sekolah merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan materi anti-korupsi berperan penting dalam menanamkan kesadaran kepada siswa sejak dini mengenai bahaya korupsi dan bagaimana mencegahnya. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi institusi yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi tantangan etika di masa depan.

Integrasi nilai-nilai anti korupsi harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui kurikulum yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, transparansi, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya menolak korupsi, dan sekolah perlu menjadi model yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas di semua aspek manajemen dan operasionalnya. Dengan penerapan yang konsisten, diharapkan siswa dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya integritas dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pemberantasan korupsi di masyarakat.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan anti korupsi, seperti keterbatasan modul ajar yang relevan dan keterbatasan waktu di dalam kurikulum yang sudah padat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan penuh dari pemerintah, seperti dengan memberikan pelatihan kepada guru dan menyediakan materi ajar yang lebih terstruktur. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, pendidikan anti korupsi di sekolah dapat menjadi pondasi utama dalam membangun bangsa yang bebas dari korupsi. Pendidikan anti korupsi ini, jika diterapkan secara berkelanjutan dan dengan metode yang tepat, dapat membawa perubahan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya integritas.

### **IV. SARAN**

Upaya pencegahan perilaku korupsi melalui pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi ke dalam kurikulum sejak dini. Pendidikan anti-korupsi dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, seperti PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), sejarah, dan sosiologi, yang menekankan pentingnya integritas, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Selain itu, metode pembelajaran berbasis karakter yang menekankan perilaku etis perlu diterapkan. Sekolah juga dapat mengadakan diskusi interaktif, simulasi kasus, serta mendatangkan praktisi atau aktivis anti-korupsi untuk berbicara di depan siswa, sehingga mereka dapat memahami dampak negatif dari korupsi terhadap masyarakat dan negara. Penerapan pendidikan anti-korupsi di sekolah diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap bahaya korupsi, serta menjadi agen perubahan yang mampu mencegah praktik-praktik korupsi di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Zainudin, Moh. "Penyelewengan Dana Bos Dapat Terjadi Karena Kurangnya Transparansi Pihak Sekolah Terhadap Publik." *Jurnal Jendela Hukum* 6, no. 2 (2021): 32–38. <https://doi.org/10.24929/fh.v6i2.1558>.
- Hasan, Z., Qunaifi, A., Andika, A. P., Pratama, D. D., & Mindari, S. (2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 308-315.
- Zainudin Hasan, Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pencegahan Korupsi, *Jurnal Pendidikan Integritas*, vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 15-30
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, 2019.
- Susanti, Lina. Pembentukan Karakter Anti Korupsi Melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Moral*, vol. 8, no. 4, 2021, pp. 112-120.
- Wardhani, Siti. "Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah: Implementasi dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 1, 2020, pp. 14-25.
- Nuryanti, Sri. Pendidikan Antikorupsi Melalui Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 2020.
- Wibowo, Arif. Strategi Pembelajaran Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2021.
- Setiawan, Asep. Peran Guru dalam Membangun Karakter Antikorupsi Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2019.
- Hidayat, Rizki. Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 2018.
- Rahmawati, Triana. Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020.
- Santoso, Budi. Peran Lembaga Pemerintah dalam Mendukung Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. *Jurnal Integritas*, 2019.
- Amalia, Wulan. Pentingnya Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Antikorupsi. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 2021.